



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 20%**

Date: Friday, June 10, 2022

Statistics: 1234 words Plagiarized / 6253 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

---

JURNAL **BASICEDU** Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx **Research & Learning in Elementary Education** <https://jbasic.org/index.php/basicedu> **EVALUASI PENYELENGGARAAN PERTEMUAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) SEBAGAI UPAYA KESIAPAN SEKOLAH DALAM MENGHADAPI PERTEMUAN TATAP MUKA (PTM) 100% DI JENJANG PENDIDIKAN DASAR** Palupi Raraswati<sup>1</sup>, Meliyanti<sup>2</sup>, Sani Aryanto<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>Kemendikbudristek <sup>3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
palupi.raraswati@gmail.com Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai keterlaksanaan PTMT pada jenjang Pendidikan Dasar di seluruh Indonesia yang diuraikan menjadi tiga tujuan spesifik, diantaranya: (1) mengetahui tingkat **kepatuhan terhadap protokol kesehatan** dalam **pelaksanaan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19** pada satuan pendidikan sebagai indikator penting mempersiapkan PTM 100%; (2) mengetahui efektivitas pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru **pembelajaran di masa Pandemi Covid-19**; (3) mengetahui **perubahan perilaku peserta didik** terhadap **penyelenggaraan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19** pada satuan Pendidikan sebagai indikator penting mempersiapkan PTM 100%. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survey dengan melibatkan 51.851 responden yang berasal dari berbagai pihak, diantaranya: guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, pengawas, dan pihak-pihak lainnya di jenjang pendidikan dasar.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara umum pelaksanaan PTMT sudah dikategorikan baik dengan rata-rata persentase berada di rentang 47-99% serta perolehan skor 4 dan 5 dengan gambaran lebih dari 70-100% sudah terpenuhi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi upaya reflektif dalam mengakomodasi berbagai masukan, saran, dan rekomendasi kebijakan PTMT sebagai Upaya reflektif dan strategis dalam menyelenggarakan PTM 100% pada jenjang Pendidikan dasar di Indonesia.

Kata Kunci: PTMT, PTM, Pandemi Covid-19, Kesiapan Sekolah, Pendidikan Dasar Abstract  
This study aims to provide a comprehensive picture of PTMT implementation at the elementary education throughout Indonesia which is described into three specifics, including: (1) knowing compliance with health protocols in the implementation of learning **during the Covid-19 Pandemic in** education units as an important indicator of preparing PTM 100%; (2) knowing the effectiveness of learning management carried out by learning teachers **during the Covid-19 Pandemic**; (3) knowing changes in student behavior towards the implementation of learning during **the Covid-19 Pandemic in** education units as an important indicator of preparing 100% PTM.

The study used a quantitative approach through survey methods involving 51,851 respondents from various parties, including: teachers, school principals, education offices, supervisors, and other parties at the elementary education level. This study shows the results that in general the implementation of PTMT has been categorized as good with the average percentage in the range of 47-99% and the acquisition of scores of 4 and 5 with a picture of more than 70-100% has been fulfilled.

Therefore, the results of this study are a reflective effort in accommodating various inputs, suggestions, and policy recommendations for PTMT as a reflective effort and strategy in organizing 100% PTM in Indonesia. Keywords: PTMT, PTM, Covid-19 Pandemic, School Readiness, Elementary Education Copyright (c) 2022 Palupi Raraswati<sup>1</sup>, Meliyanti<sup>2</sup>, Sani Aryanto<sup>3</sup> ( Corresponding author : **Email : Email Penulis** ISSN 2580-3735 (Media Cetak) HP : (wajib di isi) ISSN 2580-1147 (Media Online) **Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2022**







PENDAHULUAN Pandemi Covid-19 berimplikasi terhadap segala aspek kehidupan dan merubah pola interaksi dan aktivitas berjalan tidak seperti biasanya termasuk mengubah pola pembelajaran dalam bidang Pendidikan (Aryanto et al., 2021; Fan et al., 2020; Meliyanti et al., 2021).

Pada awal terjadinya pandemi covid-19 , "terpaksa" dilaksanakan secara daring dengan berbagai dinamika dan pengaturannya. Namun setelah berjalan sekian lama, pembelajaran secara daring ternyata dirasakan kurang efektif (Aryanto et al., 2020). Berbagai kendala, hambatan, dan permasalahan muncul silih berganti.

Beberapa diantaranya adalah kemampuan para pendidik dan pengelola pendidikan yang terbatas sehingga memunculkan rasa bosan, bahkan frustrasi, para peserta didik di berbagai tempat (Adi, 2022; Supriatna, 2021). Tidak semua peserta didik memiliki gawai sendiri, kekuatan sinyal di sejumlah wilayah yang terbatas, dan kapasitas kuota yang dimiliki oleh para peserta didik mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan efektif.

Kesemua hal tersebut berpotensi menimbulkan defisit kompetensi, bahkan lebih parah lagi dapat menimbulkan learning loss yang berkepanjangan (Sundari et al., 2021). Guna menanggulangi dampak yang tidak menguntungkan tersebut di atas, Kemendikbudristek merespons dengan mengeluarkan beberapa kebijakan, bekerja sama dengan kementerian lain, melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri Nomor 4/KB/2020, yaitu: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Menteri Agama; Menteri Kesehatan; dan Menteri Dalam Negeri.

Dalam implementasinya, pelaksanaan keputusan ini melibatkan berbagai pihak terkait lainnya, mulai dari satgas penanganan Covid-19, pemerintah daerah, instansi terkait, hingga komunitas masyarakat, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap penanggulangan dampak pandemi Covid-19 terhadap keberlangsungan proses pendidikan (Harimurti, 2021; Suwandayani et al., 2021). Melalui kebijakan ini, Direktorat Guru Pendidikan Dasar (Dit.

Guru Dikdas), Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), memberikan kesempatan kepada sekolah untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Aktivitas pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara terbatas tersebut tidak dilaksanakan secara serentak seluruh Indonesia tanpa kecuali, namun dilakukan secara kondisional, bergantung pada situasi pandemi dan kesiapan di wilayahnya masing-masing (Husna & Sugito, 2021; Nurrachmawati et al., 2021).

Di samping itu, PTMT bukan semata-mata melaksanakan sekolah secara normal sebagaimana sebelumnya, melainkan mengatur dan mengendalikan tata laksana pendidikan, termasuk pembatasan jumlah peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah kegiatan belajar dilakukan 2 (dua) hari dalam seminggu dengan alokasi masing-masing 2 (dua) jam dengan keterlibatan peserta didik 25% dari jumlah seluruhnya (Sundari et al., 2021; Suryani et al., 2022). Selain itu, PTMT ini berbasis kepada PTM mikro yang diterapkan berdasarkan kebijakan daerahnya masing-masing.

Karena satu wilayah dengan wilayah yang lain, sangat mungkin memiliki karakteristik khas masing-masing (Amelia et al., 2022; Mustakim et al., 2021). Untuk memastikan sejauh mana implementasi PTMT di lapangan sebagaimana dinyatakan di atas, diperlukan kegiatan peninjauan dan evaluasi (monev) terhadap keterlaksanaan PTMT di satuan-satuan Pendidikan sebagai indikator penting dalam mempersiapkan Pertemuan Tatap Muka (PTM) 100% berdasarkan kebijakan terbaru yang digulirkan melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri Nomor 01/KB/2022 Nomor 408 Tahun 2022 Nomor HK.01.08/Menkes/1140/2022 Nomor 420-1026 Tahun 2022 yaitu: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Menteri Agama; Menteri Kesehatan; dan Menteri Dalam Negeri terkait Panduan Terbaru Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam upaya memberikan gambaran komprehensif mengenai keterlaksanaan PTMT pada jenjang Pendidikan Dasar dari 34 Provinsi di seluruh Indonesia mencakup beberapa tujuan spesifik, diantaranya: (1) mengetahui tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 pada satuan Pendidikan sebagai indikator penting mempersiapkan PTM 100%; (2) mengetahui efektivitas pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan pelibatan orangtua dan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan pembelajaran serta memberikan umpan balik dan mengembangkan rencana tindak lanjut pembelajaran untuk mendukung satuan pendidikan pada penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19; (3) mengetahui perubahan perilaku peserta didik terhadap penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 pada satuan Pendidikan sebagai indikator penting mempersiapkan PTM 100%.

Penelitian ini melibatkan berbagai pihak di jenjang Pendidikan dasar meliputi guru, kepala sekolah, kepala dinas, dan praktisi Pendidikan di Indonesia yang berjumlah 51.851 responden. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survey yang secara teknis didasarkan pada hasil survey dengan harapan memberikan gambaran kontekstual mengenai berbagai upaya para stakeholder di bidang Pendidikan

Dasar dalam melakukan aktivitas pembelajaran tatap muka terbatas di daerahnya masing-masing.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi upaya reflektif dalam mengakomodasi berbagai masukan, saran, dan rekomendasi kebijakan PTMT sebagai upaya reflektif dan strategis dalam menyelenggarakan PTM 100% pada jenjang Pendidikan dasar di Indonesia. METODE Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survey dengan melibatkan 51.851 responden yang berasal dari berbagai kalangan dengan sebaran 75,8% guru, 20,9% kepala sekolah, 1,1% dinas pendidikan, 0,1% pengawas, 0,1% operator sekolah, dan 2% pihak lainnya seperti: pustakawan, laboran, tata usaha, tenaga administrasi, dan lain-lain.

Sebagian besar responden berasal dari Indonesia Wilayah Barat dengan persentase 73% dan 18,3% berasal dari Indonesia Wilayah Tengah serta 8,7% berasal dari Indonesia Wilayah Timur. Subjek utama penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas Pendidikan selama PTMT dilakukan terutama di jenjang SD dan SMP, sehingga dominasi responden penelitian ini berasal dari jenjang SD dengan persentase 68,6% dan 26,5% berasal dari jenjang SMP.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan diantaranya: (1) persiapan dan pelaksanaan survey; (2) pengolahan data hasil survey; (3) analisis data (reduksi dan inventarisasi data); dan (4) menyimpulkan hasil survey (Cresswell, 2015). Tahapan tersebut terdapat pada Gambar 1 berikut ini. / Gambar 1. Prosedur Penelitian HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian Hasil penelitian ini merupakan upaya Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Dirjen GTK Kemendikbudristek dalam upaya memberikan gambaran kontekstual mengenai penyelenggaraan PTMT sebagai indikator penting dalam menentukan kesiapan PTM 100% pada jenjang Pendidikan Dasar mencakup 34 Provinsi dari Berbagai Daerah di Indonesia dengan harapan memberikan tiga gambaran hasil, diantaranya: (1) tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pelaksanaan PTMT pada satuan Pendidikan; (2) efektivitas pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan melibatkan orangtua dan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan pembelajaran serta memberikan umpan balik dan mengembangkan rencana tindak lanjut pembelajaran untuk mendukung satuan pendidikan pada penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19; (3) perubahan perilaku peserta didik terhadap penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 pada satuan pendidikan.

Ketiga hasil temuan penelitian ini menjadi indikator penting dalam menentukan kesiapan setiap sekolah menghadapi PTM 100% berdasarkan kebijakan terbaru melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri Nomor 01/KB/2022 Nomor 408 Tahun 2022



Nomor HK.01.08/Menkes/1140/2022 Nomor 420-1026 Tahun 2022 yaitu: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Menteri Agama; Menteri Kesehatan; dan Menteri Dalam Negeri terkait Panduan Terbaru Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Tingkat Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan dalam Pelaksanaan PTMT Tingkat kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan (Prokes) selama PTMT menjadi syarat mutlak keberhasilan pembelajaran selama Pandemi Covid-19, ada 3 komponen utama yang dievaluasi diantaranya: (1) Keterlaksanaan Prokes pada saat pra kondisi pembelajaran, pra pembelajaran, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran; (2) kelengkapan fasilitas, sarana, dan prasarana selama PTMT; (3) Kelengkapan dokumen penunjang pra, proses, dan pasca pembelajaran selama PTMT. Adapun gambaran hasil penelitian terkait tingkat kepatuhan selama PTMT sebagai berikut.

Keterlaksanaan Prokes Keterlaksanaan Prokes Pra Kondisi Pembelajaran Tabel 1. Keterlaksanaan Prokes Pra-Kondisi Pembelajaran Protokol/SOP \_Indikator \_Keterlaksanaan \_ Sosialisasi oleh pihak sekolah dan pihak terkait \_ Sosialisasi Pra-Kondisi PTMT \_96,1 % Melakukan Sosialisasi dan 3,9% tidak \_\_ Dipahaminya cara belajar dengan kebiasaan baru melalui PTM oleh semua pihak terkait (\*) \_47,4% memberikan skor 4 dengan interval skor 1-5.

Adapun indikator 4 menyatakan 70-80% semua pihak sekolah memahami cara belajar kebiasaan baru selama PTMT \_\_ Orangtua percaya dan merasa yakin bahwa PTM aman dan terjaga bagi anak-anaknya (\*) \_49,6% memberikan skor 5 dengan interval skor 1-5. Adapun indikator 5 menyatakan 90-100% tingkat kepercayaan orang tua terkait PTMT yang aman dan terjaga bagi anak-anaknya \_ Penyiapan infrastruktur \_ Tersedianya infrastruktur yang sesuai dengan protokol/SOP yang ditetapkan untuk membuka sekolah dengan moda PTM (dari Kemdikbud, KPAI, Satgas Covid pusat) (\*) \_59% lengkap, 19,5% cukup lengkap, 19,3% sangat lengkap, dan 1,3% tidak lengkap \_ Simulasi implementasi protokoler dalam PTM \_ Seluruh pihak terkait mampu memahami dan melaksanakan protokoler dalam PTM sesuai yang disimulasikan (\*) \_45,9% memberikan skor 4 dengan interval skor 1-5.

Adapun indikator 4 menyatakan 70-80% semua pihak mampu memahami dan melaksanakan protokoler dalam PTM sesuai yang disimulasikan \_\_ Keterlaksanaan Prokes Pra Pembelajaran Ada beberapa poin utama terkait keterlaksanaan prokes pra pembelajaran, diantaranya: Ketersediaan Kondisi Kesiapan Sekolah untuk PTMT Ketersediaan kondisi kesiapan sekolah untuk PTMT termasuk bagaimana pihak sekolah dapat berkerjasama dengan puskesmas atau pihak-pihak lainnya. Berikut gambaran hasilnya. / Gambar 1.

Ketersediaan Kondisi Kesiapan Sekolah untuk PTMT Ketersediaan Protokol/ SOP Tabel 2. Keterlaksanaan Prokes Pra-Kondisi Pembelajaran Indikator \_Keterlaksanaan (%) memenuhi \_\_Protokol/SOP kedatangan: Antar jemput pribadi Antar jemput sekolah/ masyarakat Angkutan umum Jalan kaki Sepeda \_44,8% \_\_Protokol/SOP kedatangan Guru/KS/ Tendik lainnya \_76,5% \_\_Protokol/ SOP Pengantar \_46,5% \_\_Protokol/SOP Tamu \_55,4% \_\_Protokol Murid di lingkungan sekolah (mulai masuk gerbang sampai murid masuk kelas, keluar kelas s.d

di rumah) \_89,1% \_\_ Keterlaksanaan Prokes Proses Pembelajaran Keterlaksanaan prokes selama proses pembelajaran dievaluasi dengan memberikan skor 1-5 dengan indikator sebagai berikut. a. Nilai (1) Protokol dipatuhi 10-20% warga sekolah; b. Nilai (2) Protokol dipatuhi 30-40% warga sekolah c. Nilai (3) Protokol dipatuhi 50-60% warga sekolah; d. Nilai (4) Protokol dipatuhi 70-80% warga sekolah; e.

Nilai (5) Protokol dipatuhi 90-100% warga sekolah Adapun keterlaksanaan prokes selama proses pembelajaran sebagai berikut / Gambar 2. Keterlaksanaan Prokes selama PTMT Berikut uraian **lebih jelasnya dapat dilihat** melalui Tabel 3 Tabel 3. Keterlaksanaan Prokes selama PTMT Protokol \_Skor (%) \_\_1\_2\_3\_4\_5 \_\_Protokol fasilitas ruang kelas \_0,4%\_0,9%\_7,1%\_43,3%\_48,3% \_\_Protokol aktivitas murid di kelas \_0,4%\_0,9%\_7,1%\_43,2%\_48,4% \_\_Protokol pembagian kehadiran (shift) murid di kelas \_0,4%\_0,8%\_6,6%\_34,4%\_57,7% \_\_Protokol jam istirahat di dalam kelas \_0,8%\_1%\_7,2%\_38,9%\_52,1% \_\_Protokol layanan laboratorium, perpustakaan, dan tata usaha sekolah \_2%\_2,3%\_11,4%\_42,7%\_41,6% \_\_Protokol penggunaan sarana ibadah dan toilet \_0,8%\_1,4%\_9%\_42,3%\_46,5% \_\_ Keterlaksanaan Prokes Pasca Pembelajaran Keterlaksanaan prokes pasca pembelajaran yang dimaksudkan adalah prokes keluar kelas atau antar kelas.

Berdasarkan hasil survey melalui pemberian skor dengan interval 1-5, dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh Sebagian besar berada dikisaran 5 dan 4 dengan persentase tertinggi memberikan nilai 5 sebanyak 46,5% dan nilai 4 sebanyak 42,3% dengan kriteria indikatornya adalah protokol dipatuhi 70-80% warga sekolah untuk skor 4 dan protokol dipatuhi 90-100% warga sekolah untuk skor 5.

Kelengkapan Fasilitas dan Sarpras Berikut adalah kepatuhan prokes dalam hal kelengkapan fasilitas dan sarpras dalam pelaksanaan PTMT di setiap sekolah pada jenjang Pendidikan dasar di Indonesia. Tabel 4. Kelengkapan Fasilitas dan Sarpras No. \_Jenis Kelengkapan \_Ketersediaan \_\_\_Ya\_Tidak \_\_ Sekolah menyediakan Toilet bersih sesuai rasio jumlah siswa, utk laki-laki 1:40, wanita 1:25 \_83,6%\_16,4% \_\_ Sekolah menyediakan **Wastafel di depan kelas** sesuai rasio jumlah siswa rasio 1 kelas : 1

wastafel 90,2% 9,8% \_\_ Sekolah menyediakan Sabun/cairan /handsanitizer 99,7% 0,3% \_\_ Sekolah menyediakan Disinfektan 98,2% 1,8% \_\_ Sekolah menyediakan Masker sesuai rasio jumlah siswa 95,6% 4,4% \_\_ Sekolah menyediakan Thermogun 98,3% 1,7% \_\_ Sekolah membentuk Satgas COVID 19 92,2% 7,2% \_\_ Sekolah membuat Program Satgas sekolah tentang PTM 93,5% 6,5% \_\_ Sekolah melakukan MOU dengan pihak terkait tentang pelaksanaan PTM 92,7% 7,3% \_\_ Sekolah memiliki catatan pemetaan warga satuan pendidikan 92,9% 7,1% \_\_ Sekolah memiliki ruang UKS/ruang isolasi sementara bagi warga sekolah 86,5% 13,5% \_\_ Sekolah memiliki pemetaan kontak erat warga sekolah dengan lingkungan 87,3% 12,7% \_\_ Sekolah memiliki perangkat untuk sosialisasi pada seluruh pihak terkait 92,9% 7,1% \_\_ Sekolah memiliki ventilasi dan kualitas aliran udara yang baik 99,4% 0,6% \_\_ Sekolah memiliki pemetaan transmisi lingkungan terkait penyebaran kasus di lingkungan sekolah 85, 1% 14,9% \_\_ Sekolah mengetahui dan memiliki perangkat prosedur manajemen kasus jika terjadi di sekolahnya 91,5% 8,5% \_\_ Sekolah memiliki infografis terkait simulasi implementasi protokoler dan segala hal terkait himbauan COVID 19 90,7% 9,3% \_\_ Kelengkapan Dokumen/ SOP Kelengkapan dokumen/ SOP PTMT mencakup pada dua kegiatan selama pra pembelajaran dan proses pembelajaran.

Berikut gambaran hasil survey yang telah diisi oleh setiap responden dari seluruh Indonesia terdapat dalam tabel 5 dan 6 Tabel 5. Kelengkapan Dokumen Pra Pembelajaran No. Jenis Kelengkapan Ketersediaan (%) \_\_ Sekolah memiliki SOP kedatangan siswa saat memasuki sekolah (tidak berkerumun, pengantar tidak turun dari mobil, tidak berjalan berpegangan dengan teman lainnya dll) 86% \_\_ Sekolah memiliki data pemetaan fasilitas siswa berangkat sekolah (yang memakai kendaraan umum, pribadi, jemputan dll) 51,7% \_\_ Sekolah memiliki infografis alur pemeriksaan siswa di gerbang (pemeriksaan suhu, kelengkapan yang harus dibawa di rumah, mencuci tangan sebelum masuk kelas dll) 78,5% \_\_ Sekolah memiliki SOP untuk penjemput/pengantar dan orang luar yang masuk ke lingkungan sekolah 58,7% \_\_ Sekolah memasang infografis kebiasaan baru belajar di masa pandemic (menutup mulut saat bersin, menjaga jarak saat berbaris memasuki ruangan dll) 74,2% \_\_ Tabel 6.

Kelengkapan Dokumen Selama Proses Pembelajaran No. Jenis Kelengkapan Ketersediaan (%) \_\_ Sekolah memiliki SOP lengkap penggunaan fasilitas umum yang ada di sekolah (perpustakaan, toilet, tempat ibadah, lapang olahraga dll) 78,4% \_\_ Sekolah telah melakukan sosialisasi dan edukasi pada guru mengenai aktivitas pembelajaran di kelas (menghindari aktivitas berkerumun seperti kerja kelompok contohnya) 83,2% \_\_ Sekolah menyediakan fasilitas tempat duduk di kelas dengan jarak yang diperbolehkan (1.5

meter) 79,8% Sekolah memiliki fasilitas himbauan melalui voice/audio di sekolah yang diputar berkala/berulang sesuai kebutuhan waktu 41,5% Sekolah memiliki mekanisme pengaturan dan tata tertib siswa saat istirahat dan belajar di kelas, juga saat pulang sekolah 76,6% Sekolah memiliki mekanisme manajemen kasus saat aktivitas pembelajaran terjadi 51,2% Sekolah memiliki fasilitasi komunikasi yang memadai dengan pihak-pihak terkait untuk kepentingan konsultasi dan eksekusi 59% Sekolah melakukan pemantauan terhadap kurikulum dan konten pembelajaran yang dilakukan agar tetap memiliki prioritas menjaga siswa agar well-being students (siswa yang bahagia dan sejahtera) 61,5% Sekolah memiliki SOP pembagian (shifting) pembelajaran di kelas dengan pemetaan yang terencana 68,4% Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Selama PTMT Berikut adalah hasil survey terhadap seluruh responden dari jenjang Pendidikan Dasar terkait efektivitas pengelolaan pembelajaran selama PTMT mencakup situasi pra-kondisi pembelajaran, pra pembelajaran, proses pembelajaran dan pasca pembelajaran terdapat dalam Tabel 7. Tabel 7.

Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Selama PTMT Pra Kondisi Pembelajaran

No.	Komponen	Indikator	Keterlaksanaan (%)	Tingkat kepatuhan guru terhadap protokol kesehatan
1	Memastikan	kesiapan protokol kesehatan di ruang kelas, terutama pengaturan tempat duduk dengan jarak 1,5 meter di antara setiap peserta didik serta protokol kesehatan yang harus dipenuhi di kelas	92,1%	Menyusun kelompok belajar per kelas dengan komposisi yang sesuai dengan jenjang kelas yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan ketentuan protocol kesehatan
2	Menyesuaikan	jumlah peserta kelompok belajar dengan ketentuan protokol kesehatan yaitu maksimal 18 peserta didik dalam satu ruang kelas	80,6%	Menentukan durasi waktu sesi PTM Terbatas sesuai dengan jenjang kelas yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan untuk mengurangi risiko penularan
3	Menyusun	jadwal PTM Terbatas sesuai dengan aturan jumlah PTM Terbatas setiap minggu yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan	79,6%	Memastikan alur masuk dan pulang antar kelompok belajar tidak menyebabkan kerumunan;
4	Menentukan	durasi sesi PJJ sesuai dengan jenjang kelas yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan;	69,6%	Pra- Pembelajaran Mengidentifikasi masalah pembelajaran daring
5	Memberdayakan	diri dalam penguasaan IT dalam pembelajaran	77,7%	Menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua dalam rangka pendampingan anak anak dalam pembelajaran daring
6	Menentukan	Strategi pembelajaran Memetakan mata pelajaran pada sesi PTM Terbatas dan PJJ;	81,1%	Menuliskan daftar nama peserta didik per kelompok belajar yang sudah ditentukan di setiap kelas
7	Mengomunikasikan	jadwal dan kebutuhan pembelajaran kelas atau mata pelajaran pada orang tua sehingga orang tua dapat mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikologi	81,1%	Menganalisis modalitas gaya belajar peserta didik
8	Menentukan	metode pembelajaran tatap muka terbatas yang	79,4%	

\_Merencanakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang disesuaikan dengan durasi waktu yang tersedia \_82,7% \_ \_Proses Pembelajaran \_ \_Strategi Proses Belajar \_Melakukan pembagian kelompok belajar dalam rombongan belajar yang sama dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok dalam rombongan belajar sesuai dengan ketentuan pada masa transisi \_82,1% \_ \_ \_Melakukan pembagian jam masuk, istirahat, dan keluar satuan pendidikan untuk semua kelompok belajar dari masing-masing rombongan belajar untuk meminimalkan kerumunan pada waktu yang bersamaan \_86,5% \_ \_Prinsip Pembelajaran \_Melakukan orientasi pada peserta didik: Pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan, kondisi, dan kemampuan awal peserta didik, serta memastikan pemenuhan hak-hak peserta didik.

\_82,6% \_ \_ \_Melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian akademis semata tetapi menekankan pada penguasaan keterampilan hidup, termasuk keterampilan belajar dan keterampilan beradaptasi di masa pandemi COVID-19 \_84,9% \_ \_ \_Melaksanakan pembelajaran yang memandu peserta didik menghubungkan pelajaran dengan konsep yang telah dikuasai dan praktik kehidupan sehari-hari peserta didik dengan memberikan diferensiasi cara belajar yang mencakup diferensiasi cara mendapatkan informasi, mengelola informasi serta mempresentasikan hasil belajar \_70,7% \_ \_ \_Memberikan masukan atau umpan balik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik secara spesifik, bermakna dan langsung sebagai upaya membantu peserta didik belajar secara mandiri \_75,3% \_ \_ \_Melaksanakan pembelajaran non diskriminatif yang memastikan keterlibatan semua dan setiap peserta didik untuk terlibat secara utuh dalam proses pembelajaran \_64,5% \_ \_ \_Penilaian pada Proses Pembelajaran \_Melakukan proses asesmen yang merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik \_79,4% \_ \_ \_Melaksanakan asesmen yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

\_80,2% \_ \_ \_Melakukan asesmen yang adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya. \_71,8% \_ \_ \_Menyusun laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjutnya \_76,3% \_ \_ \_Pelibatan orang tua dalam merencanakan, memandu, melaksanakan, memberi umpan balik dan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19; \_Melibatkan orang tua/wali untuk pemberian kebebasan untuk memilih apakah menyetujui peserta didik untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas atau tetap melanjutkan pembelajaran secara jarak jauh \_93,5% \_ \_ \_Melibatkan orang tua dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19; \_78,3% \_ \_ \_Pasca Pembelajaran \_ \_Upaya refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di

masa pandemi COVID-19 kelas/mata pelajaran \_Melakukan refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 kelas/mata pelajaran \_85,4% \_ \_  
\_Melibatkan orang tua dalam memberi umpan balik pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19; \_77,8% \_ \_ \_Melibatkan peserta didik dalam memberi umpan balik pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19; \_77,1% \_ \_ \_  
\_Mensosialisasikan hasil asesmen kepada peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran \_73,6% \_  
\_Perubahan Perilaku Peserta Didik Selama PTMT Adapun berbagai perubahan perilaku peserta didik selama PTMT dapat dilihat melalui Tabel 8. Tabel 8.

Perubahan Perilaku Peserta Didik Selama PTMT No. \_Komponen \_Keterlaksanaan \_ \_  
\_Pemahaman peserta didik tentang Covid-19 \_94,8% Mengetahui apa itu covid-19 dan 90,7% Mengetahui dampak covid-19 \_ \_ \_Pemahaman peserta didik tentang PTMT \_78,1% Telah mengikuti sosialisasi dan 94,9% Mengetahui aturan yang berlaku selama PTMT \_ \_ \_Kepatuhan peserta didik terhadap prokes (mulai keluar rumah hingga kembali lagi ke rumah) \_96,7% Mentaati aturan yang berlaku selama PTMT dan 81,4% Membawa berbagai perlengkapan yang diminta selama PTMT \_ \_ \_Kedisiplinan Belajar \_97,8% Mengikuti seluruh aturan guru di kelas selama PTMT dan 74,6% Mengumpulkan tugas pembelajaran saat PTMT tepat waktu \_ \_ \_Antusiasme peserta didik mengikuti PTMT \_82,9% bersedia ikut PTMT, 70,1% Tingkat kehadiran di sekolah lebih dari 90% dan 76,5% menyatakan rasa senang saat pelaksanaan PTMT \_ \_ Pembahasan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara umum pelaksanaan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) sudah dikategorikan baik apabila melihat respon dari responden yang menyampaikan kepuasan terhadap penyelenggaraan PTMT di satuan Pendidikan nya masing-masing, sehingga hal ini mengindikasikan kesiapan PTM 100% sesuai dengan kebijakan baru dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri Nomor 01/KB/2022 Nomor 408 Tahun 2022 Nomor HK.01.08/Menkes/1140/2022 Nomor 420-1026 Tahun 2022 yaitu: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Menteri Agama; Menteri Kesehatan; dan Menteri Dalam Negeri terkait Panduan Terbaru Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini merujuk pada tiga aspek utama hasil evaluasi PTMT yang telah diselenggarakan meliputi: Tingkat kepatuhan prokes, efektivitas pengelolaan pembelajaran selama PTMT, dan perubahan perilaku peserta didik selama PTMT. Pertama, tingkat kepatuhan terhadap prokes dianggap sudah representatif dengan beberapa indikator diantaranya: Keterlaksanaan prokes pada pra kondisi pembelajaran yang dianggap sudah sesuai karena sebagian besar satuan Pendidikan sudah melakukan sosialisasi persiapan dan kesiapan PTMT yang ditandai dengan pelaksanaan sosialisasi mencapai 96,1% ditunjang dengan pemberian skor 4 untuk pemahaman terkait PTMT dan kepercayaan orang tua terhadap sekolah dalam layanan PTMT.

Perolehan skor 4 dan 5 mengindikasikan bahwa 70-100% sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut menjadi modal bagi setiap satuan pendidikan dalam mempersiapkan PTM 100% didasarkan pada pengalaman kontekstual dalam mempersiapkan penyelenggaraan PTMT yang dianggap berhasil.

Persiapan infrastruktur terbilang cukup baik dan responden sebagai representasi satuan pendidikan dari berbagai daerah di Indonesia menyatakan bahwa sekolah sudah memiliki infrastruktur yang lengkap mencapai 59%. Hal ini menjadi masukan konstruktif kepada pemerintah dalam melakukan monitoring untuk mengecek ketersediaan infrastruktur yang disesuaikan dengan **Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri** dalam menyongsong penyelenggaraan PTM 100% (Fitriansyah, 2022; Suwandayani et al., 2021).

Pihak sekolah juga harus memastikan penyelenggaraan simulasi PTM 100% yang didasarkan pada evaluasi PTMT yang dianggap berhasil dengan indikator pemahaman penyelenggaraan PTMT yang dipahami oleh 70-80% warga sekolah. Keterlaksanaan proses pra pembelajaran juga penting dilakukan dengan memastikan ketersediaan bentuk Kerjasama dengan pihak puskesmas dan menyediakan berbagai protokol SOP meliputi: protokol/ SOP kedatangan, pengantaran, tamu, dan protokol atau SOP Tamu, hal ini dipertegas juga dalam SKB 4 Menteri yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan PTM 100% adalah ketersediaan protokol dan SOP yang relevan.

Di samping itu, perlu adanya protokol proses pembelajaran yang memberikan gambaran prosedur yang harus dilakukan selama PTM selama Pandemi Covid-19 mencakup protokol fasilitas ruang kelas, aktivitas murid, jam istirahat, layanan laboratorium, dan protokol penggunaan sarana ibadah serta toilet (Amelia et al., 2022; Husna & Sugito, 2021). Hal ini tetap harus dipertahankan selama pandemic Covid-19 masih tetap ada walaupun penurunan kasusnya sudah sangat menurun.

Di samping itu, pihak sekolah juga harus memastikan ketersediaan proses pasca pembelajaran dengan membuat protokol keluar atau antar kelas walaupun pada praktiknya dapat disesuaikan dengan perkembangan kasus Covid-19 sehingga pada praktik penyelenggaraan PTM 100% bisa lebih fleksibel disesuaikan dengan situasi kondisi setiap sekolah.

Dalam mempersiapkan PTM 100% juga harus memastikan ketersediaan fasilitas dan sarpras yang mumpuni, apabila merujuk hasil penelitian dari survey penyelenggaraan PTMT yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ketersediaan fasilitas dan sarpras di setiap satuan pendidikan sudah tersedia dengan baik dengan rata-rata persentase mulai dari 83-99%.

Fasilitas dan sarpras mencakup ketersediaan toilet, wastafel, sabun, handsabitizer, disinfektan, masker, thermogun, satgas covid, program satgas, MoU dengan pihak terkait, catatan pemetaan warga, UKS, data pemetaan penyebaran kasus covid, perangkat prosedur manajemen, infografis terkait simulasi implementasi PTM, dan hal-hal lain yang dibutuhkan guna penyelenggaraan PTM 100% dapat dilakukan atas dasar pertimbangan fasilitas dan sarpras yang mumpuni (Adi, 2022; Azminah et al., 2022).

Hal tersebut dipertegas juga dalam SKB 4 Menteri yang menyebutkan perlu ada standarisasi penyediaan fasilitas dan sarpras yang representatif. Kedua, efektivitas pengelolaan pembelajaran selama PTMT dikategorikan sudah cukup efektif melihat respon para responden dengan persentase mencapai 41-93% terlaksana dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari utama pengelolaan 4 komponen pengelolaan pembelajaran mencakup: pra-kondisi pembelajaran, pra pembelajaran, proses pembelajaran dan pasca pembelajaran. Pada komponen pra kondisi pembelajaran setiap satuan pendidikan harus memastikan tingkat kepatuhan guru terhadap proses yang ditandai dengan beberapa aktivitas, diantaranya: (1) memastikan proses di ruang kelas; (2) menyusun kelompok belajar yang disesuaikan dengan ketentuan proses; (3) apabila diperlukan penyesuaian tata letak kursi di kelas; (4) memastikan alur masuk dan pulang; serta (5) menentukan durasi sesi PJJ apabila diperlukan (Harimurti, 2021).

Namun apabila pihak sekolah sudah memenuhi kategori satuan pendidikan yang layak melakukan PTM 100% maka pada praktiknya dapat disesuaikan dengan aturan SKB 4 Menteri yang telah diperbaharui sehingga tidak harus sama dengan regulasi PTMT. Pada komponen pra-pembelajaran, guru harus mampu mengidentifikasi berbagai kemungkinan masalah pembelajaran yang dihadapkan, apalagi bagi beberapa jenjang yang belum pernah merasakan PTM sehingga setiap guru harus mampu merumuskan pola pembelajaran PTM 100% yang adaptif dan mudah diterima serta dipahami oleh peserta didik.

Di samping itu, guru juga harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pastiya bagi beberapa peserta didik yang sebagian besar melakukan aktivitas pembelajaran daring selama pandemi covid-19 dituntut dan dituntun untuk dapat mengikuti PTM 100% dengan pola yang cenderung berbeda dengan pembelajaran daring. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu memilih dan memilah stategi pembelajaran yang tepat.

Pada komponen proses pembelajaran setiap guru harus memperhatikan beberapa hal



seperti aturan yang terdapat dalam SKB 4 menteri Nomor 01/KB/2022 Nomor 408 Tahun 2022 Nomor HK.01.08/Menkes/1140/2022 Nomor 420-1026 Tahun 2022, diantaranya: Sebelum pembelajaran: melakukan pembersihan dengan cairan disinfektan pada permukaan peralatan dan perlengkapan khususnya yang digunakan bersama atau secara bergantian oleh warga satuan pendidikan saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka; memastikan kecukupan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS, dan cairan pembersih tangan (hand sanitizer); memastikan ketersediaan masker, dan/atau masker tembus pandang cadangan sekurang-kurangnya 50% (lima puluh persen) dari jumlah warga satuan pendidikan; memastikan pengukur suhu tubuh nirsentuh (thermogun atau thermoscanner) berfungsi dengan baik; dan melakukan pengukuran suhu tubuh warga satuan pendidikan dan menanyakan/mengamati adanya gejala umum COVID-19 seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak napas, sakit kepala, mual/muntah, diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa).

Selama proses pembelajaran: memastikan warga satuan pendidikan menerapkan protokol kesehatan di seluruh lingkungan satuan pendidikan; dan melakukan pengamatan gejala umum COVID-19. Setelah proses pembelajaran: melakukan pembersihan dengan cairan disinfektan pada permukaan peralatan dan perlengkapan khususnya yang digunakan bersama atau secara bergantian oleh warga satuan pendidikan saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka; memeriksa ketersediaan sisa cairan disinfektan, sabun cuci tangan, dan cairan pembersih tangan (hand sanitizer); memeriksa ketersediaan sisa masker dan/atau masker tembus pandang cadangan; dan memastikan pengukur suhu tubuh nirsentuh (thermogun atau thermoscanner) berfungsi dengan baik.

Pada komponen pasca pembelajaran, setiap guru harus mampu merefleksikan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan melibatkan orang tua dan peserta didik dalam memberikan umpan balik terkait pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, di samping itu guru juga harus mampu mensosialisasikan asesmen kepada peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Ketiga, keberhasilan pelaksanaan PTMT dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik yang menunjukkan tingkat kesadaran dan pemahaman peserta didik terkait Pandemi Covid-19 dipandang sudah sangat baik dengan persentase mencapai 90-94%. Di samping itu, peserta didik juga sudah dianggap memahami aturan PTMT dengan persentase mencapai 94% sehingga mengindikasikan kesiapan mereka dalam melakukan aktivitas PTM 100%.

Berdasarkan evaluasi PTMT terkait kepatuhan peserta didik menunjukkan bahwa 96% peserta didik sudah memenuhi aturan guru di kelas, 97,8% peserta didik dianggap sudah disiplin mengikuti aturan PTMT, 82,9% menyatakan kesediaan mengikuti PTMT serta 76,5% menyatakan rasa senang selama PTMT. Oleh karena itu, berdasarkan hasil survey tersebut mengindikasikan bahwa **perubahan perilaku peserta didik** selama PTMT menjadi modal utama menyukseskan penyelenggaraan PTM 100% sesuai dengan aturan Menteri dalam **SKB 4 menteri Nomor 01/KB/2022 Nomor 408 Tahun 2022 Nomor HK.01.08/Menkes/1140/2022 Nomor 420-1026 Tahun 2022**.

Rekomendasi Hasil penelitian ini mendorong beberapa rekomendasi terhadap berbagai pihak terutama yang terlibat dalam bidang pendidikan dasar seperti: guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan dalam mendorong kesiapan pelaksanaan PTM 100% berdasarkan evaluasi PTMT yang telah dilakukan dan **SKB 4 menteri Nomor 01/KB/2022 Nomor 408 Tahun 2022 Nomor HK.01.08/Menkes/1140/2022 Nomor 420-1026 Tahun 2022** terkait Panduan Terbaru **Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**.

Berikut rekomendasi untuk berbagai pihak terkait diantaranya: Guru Guru harus memastikan kesiapan proses di lingkungan sekolah terutama saat berada di ruang kelas Guru harus mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan terutama berkaitan dengan transisi peserta didik yang lebih banyak melakukan KBM secara daring, sehingga guru diharapkan mampu memilah **pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran** yang merepresentasikan kebutuhan peserta didik dalam mempersiapkan PTM 100% Guru harus melakukan **orientasi pada peserta didik** melalui identifikasi **pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan, kondisi, dan kemampuan awal peserta didik**, serta memastikan pemenuhan hak-hak peserta didik **selama mempersiapkan PTM 100%** Guru harus mampu mengembangkan **pembelajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian akademis semata tetapi menekankan pada penguasaan keterampilan hidup, termasuk keterampilan belajar dan keterampilan beradaptasi di masa pandemi COVID-19** Guru harus mampu melakukan asesmen yang holistik dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik masa transisi pandemi covid-19.

Kepala Sekolah Kepala sekolah harus memastikan ketersediaan sarana prasarana sanitasi, kebersihan, dan kesehatan sekurang-kurangnya: (1) masker; (2) toilet layak dibersihkan setiap hari; (3) **sarana cuci tangan pakai sabun** (CTPS); (4) Ventilasi yang memadai; (5) pengukur suhu tubuh; (6) disinfektan; (7) memasang dan mensosialisasikan **media komunikasi, informasi, dan edukasi terkait penerapan** proses termasuk memastikan ketersediaan penanda jarak.

Kepala sekolah harus berkerjasama dan mampu memastikan kemudahan akses

pelayanan kesehatan, seperti: puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya Kepala sekolah harus membentuk tim satgas covid-19 Kepala sekolah harus memastikan pemasangan QRCode aplikasi peduli lindungi dengan mekanisme sesuai SKB 4 Menteri Kepala sekolah harus kooperatif dalam memberikan pelaporan terkait tingkat kepatuhan pelaksanaan proses melalui aplikasi BLS sesuai ketentuan dalam SKB 4 Menteri.

Dinas Pendidikan Dinas pendidikan sebaiknya memastikan setiap satuan pendidikan memenuhi standar proses yang baik Dinas pendidikan harus melakukan fungsi kontrol dan pembinaan kepada setiap sekolah dalam menerapkan proses selama PTM 100% Dinas pendidikan harus memberikan kewenangan dan tanggungjawab kepada pengawas satuan pendidikan, kepala satuan pendidikan, dan pendidik mengenai penerapan protokol kesehatan di setiap satuan pendidikan Dinas pendidikan harus lebih kooperatif dalam melakukan konfirmasi kepada kepala satuan pendidikan terkait dengan kondisi warga satuan pendidikan yang menjadi kontak erat maupun terkonfirmasi COVID-19; Dinas pendidikan diharapkan mampu bertindak cepat dalam menugaskan sementara pendidik dari suatu satuan pendidikan ke satuan pendidikan yang lain yang telah melalui proses skrining sesuai dengan ketentuan penanganan COVID-19 apabila terdapat kekurangan pendidik pada satuan pendidikan sebagai akibat terdampak COVID-19; Dinas pendidikan diharapkan dapat membuat mekanisme pelaporan dan pengaduan untuk masyarakat atas praktik pelanggaran pembelajaran tatap muka di tingkat daerah; Dinas pendidikan harus tegas dalam memberikan izin atau tidak bagi satuan pendidikan yang dinyatakan terkonfirmasi Covid-19 Dinas pendidikan dapat menghentikan sementara dan membuka kembali pembelajaran tatap muka apabila terdapat satuan pendidikan yang dinyatakan terkonfirmasi Covid-19

KESIMPULAN Hasil penelitian ini merujuk pada tiga aspek utama hasil evaluasi PTMT yang telah diselenggarakan meliputi: Tingkat kepatuhan proses, efektivitas pengelolaan pembelajaran selama PTMT, dan perubahan perilaku peserta didik selama PTMT.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara umum pelaksanaan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) sudah dikategorikan baik dengan rata-rata persentasi berada di rentang 47-99% serta perolehan skor 4 dan 5 dengan gambaran lebih dari 70-100% sudah memenuhi dan melaksanakan PTMT dengan baik. Oleh karena itu hasil ini menjadi indikator kesiapan PTM 100% di setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar saat ini.

Apalagi kini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri Nomor 01/KB/2022 Nomor 408 Tahun 2022 Nomor HK.01.08/Menkes/1140/2022 Nomor 420-1026 Tahun 2022 yaitu: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Menteri Agama; Menteri Kesehatan; dan Menteri Dalam Negeri terkait Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi

Covid-19 sehingga menjadi dasar utama dalam penyelenggaraan PTM 100% di setiap sekolah.

Hasil penelitian ini menjadi gambaran reflektif dalam mempersiapkan PTM 100% sekaligus menjadi langkah strategis dalam mengantisipasi kemungkinan yang terjadi selama proses PTM 100% berlangsung didasarkan pada evaluasi penyelenggaraan PTMT. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong setiap pihak yang terlibat di bidang pendidikan terutama di jenjang pendidikan dasar seperti guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan dalam mengembangkan pola pembelajaran atau pengembangan kebijakan PTM secara kontekstual yang diharapkan adaptif sesuai kebutuhan, situasi, dan kondisi satuan pendidikan saat ini.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong kuantitas dan kualitas penelitian lainnya yang relevan dalam konteks pengembangan mutu pendidikan dasar selama Pandemi Covid-19. UCAPAN TERIMA KASIH Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu lancarnya penulisan artikel ilmiah ini, khususnya kepada pihak Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Dirjen GTK Kemendikbudristek, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. DAFTAR PUSTAKA Adi, W. (2022). Resiliensi, Inovasi dan Motivasi Pertemuan Tatap Muka Terbatas.

In Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. Amelia, Z., Salsabila, H., & Pratiwi, M. (2022). Persiapan Lembaga PAUD di Daerah Depok dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Abstrak. 02, 22–30. Aryanto, S., Nurkaeti, N., & Nuryadin, A. (2020). Upaya Antisipatif Menghadapi Covid-19 Di Era Disruptif Melalui Pengembangan Antologi Puisi Berbasis Ecopreneurship. 1(1), 61–72. Aryanto, S., Rahman, R.,

Hartati, T., Nurkaeti, N., Rony, Z. T., Suharjuddin, S., Lidinillah, D. A. M., & Junaidi, F. (2021). Internalization of Ecopreneurship Values through the Development of Poetry Anthology in Primary School. <https://doi.org/10.4108/eai.18-11-2020.2311764> Azminah, S. N., Citrasukmawati, A., & Idamulyani, S. (2022).

Penerapan Pembelajaran Sains dalam menstimulasi Perkembangan Anak pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ( PTMT ) di KB Bintang Kejora. 4, 44–52. Creswell, J. W.(2015). Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches. London: Sage Fan, L., Jiang, S., Yang, X., Wang, Z., & Yang, C. (2020). COVID-19 Drug Treatment in China. Current Pharmacology Reports, 1–9. <https://doi.org/10.1007/s40495-020-00218-5> Fitriansyah, F. (2022).

Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123–130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1438>  
Harimurti, G. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Selama Masa Pandemi ( Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ) Di SMA Negeri 3 Seluma.

*Jurnal Pustaka Indonesia*, 1(3), 134–142.

<https://www.siducat.org/index.php/jpi/article/view/331/249> Husna, M., & Sugito, S. (2021). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi?: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846–1858. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1814>  
Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021).

Kajian Literatur: Perkembangan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1973> Mustakim, U. S., Dewi, R., Mulyasari, A., Juanto, A., Linda, & Kamali, A. S. (2021). Efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19 (studi empiris terhadap mahasiswa di STIKP SYEKH MANSHUR).

*Jurnal Ilmiah Al-Miskawaih?: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 171–178.  
Nurrachmawati, A., Permana, L., & Agustini, R. T. (2021). Pendampingan dan Fasilitasi dalam Mempersiapkan Pertemuan Tatap Muka Terbatas Sesuai Protokol Kesehatan di SDN 001 Sungai Kunjang Kota Samarinda. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3), 79. <https://doi.org/10.36339/je.v5i3.486>  
Sundari, S., Wijayatiningsih, T. D., & Mulyadi, D. (2021).

Scaffolding?: proses pembelajaran bahasa inggris melalui pembelajaran tatap muka terbatas pada era new normal. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1002–1010.  
Supriatna, U. (2021). Flipped Classroom: Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 57. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.408>  
Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri Nomor 01/KB/2022 Nomor 408 Tahun 2022 Nomor HK.01.08/Menkes/1140/2022 Nomor 420-1026 Tahun 2022 yaitu: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Menteri Agama; Menteri Kesehatan; dan Menteri Dalam Negeri terkait Panduan Terbaru Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022).

Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi?: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915> Suwandayani, B. I., Kuncahyono, & Ika Anggraini, A. (2021). Pola Implementasi Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar. Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 5(2), 609–618. <https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.11472>

#### INTERNET SOURCES:

---

<1% - [www.coursehero.com](http://www.coursehero.com) › file › 138248637  
<1% - [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) › idrisapandi › 614eb397f9f60c  
<1% - [katadata.co.id](http://katadata.co.id) › ariemega › berita  
<1% - [www.census.gov](http://www.census.gov) › library › stories  
<1% - [www.frontiersin.org](http://www.frontiersin.org) › articles › 10  
<1% - [jbasic.org](http://jbasic.org) › index › basicedu  
<1% - [www.ainamulyana.id](http://www.ainamulyana.id) › 2021 › 12  
<1% - [kabar24.bisnis.com](http://kabar24.bisnis.com) › read › 20200721/15/1268869  
<1% - [gtk.kemdikbud.go.id](http://gtk.kemdikbud.go.id) › tentang-kami  
1% - [ditpsd.kemdikbud.go.id](http://ditpsd.kemdikbud.go.id) › artikel › detail  
<1% - [roboguru.ruangguru.com](http://roboguru.ruangguru.com) › question › setiap-ruang-di  
1% - [www.amongguru.com](http://www.amongguru.com) › skb-4-menteri-tentang-panduan  
2% - [ditpsd.kemdikbud.go.id](http://ditpsd.kemdikbud.go.id) › upload › filemanager  
1% - [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com) › nasional › pendidikan  
<1% - [www.medcom.id](http://www.medcom.id) › pendidikan › news-pendidikan  
<1% - [retizen.republika.co.id](http://retizen.republika.co.id) › posts › 11766  
<1% - [www.sangpendidik.com](http://www.sangpendidik.com) › 2021 › 06  
1% - [www.unicef.org](http://www.unicef.org) › indonesia › media  
<1% - [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id) › 2104 › 4  
<1% - [www.coursehero.com](http://www.coursehero.com) › file › p4043118  
<1% - [tr-ex.me](http://tr-ex.me) › penelitian+ini+berasal+dari  
<1% - [pendidikan.infoasn.id](http://pendidikan.infoasn.id) › soal-dan-jawaban-asesmen  
<1% - [www.coursehero.com](http://www.coursehero.com) › file › p7q6k1nk1  
<1% - [www.coursehero.com](http://www.coursehero.com) › file › prsfrbn  
<1% - [banjarmasin.tribunnews.com](http://banjarmasin.tribunnews.com) › 2017/10/07 › sekolah  
<1% - [www.detik.com](http://www.detik.com) › edu › sekolah  
<1% - [repository.bsi.ac.id](http://repository.bsi.ac.id) › index › unduh  
<1% - [www.dprd-diy.go.id](http://www.dprd-diy.go.id) › sosialisasi-dan-edukasi  
<1% - [sdlybbsu.sch.id](http://sdlybbsu.sch.id) › model-tempat-duduk-meja-kursi-kelas  
<1% - [www.blogpendidikan.net](http://www.blogpendidikan.net) › 2021 › 06  
<1% - [www.amongguru.com](http://www.amongguru.com) › panduan-penyusunan-jadwal  
<1% - [www.blogpendidikan.net](http://www.blogpendidikan.net) › 2021 › 12  
<1% - [pmpk.kemdikbud.go.id](http://pmpk.kemdikbud.go.id) › read-news › kombinasi-ptm

<1% - [www.msyarifah.my.id](http://www.msyarifah.my.id) › rancang-terap-protokol  
<1% - [aim.stan-im.ac.id](http://aim.stan-im.ac.id) › wp-content › uploads  
<1% - [anyflip.com](http://anyflip.com) › gljpg › aysu  
1% - [cabdindikwil1.com](http://cabdindikwil1.com) › blog › konsep-pembelajaran-di  
<1% - [retizen.republika.co.id](http://retizen.republika.co.id) › posts › 13665  
1% - [dapodik.disdik.jabarprov.go.id](http://dapodik.disdik.jabarprov.go.id) › akb › berkas  
1% - [bertema.com](http://bertema.com) › prinsip-asesmen-kurikulum-merdeka  
<1% - [monitor.co.id](http://monitor.co.id) › 2021/06/03 › bagaimana-pelaksanaan  
<1% - [metode.id](http://metode.id) › 2021/07/18 › mode-pembelajaran-pjj-tatap  
<1% - [kumparan.com](http://kumparan.com) › asihncp › kepemimpinan-di-masa-krisis  
<1% - [kaltim.tribunnews.com](http://kaltim.tribunnews.com) › 2021/04/05 › pembelajaran-di  
<1% - [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) › asmaulfitriani1308 › 627fade7bb  
<1% - [www.who.int](http://www.who.int) › docs › default-source  
<1% - [retizen.republika.co.id](http://retizen.republika.co.id) › posts › 13656  
<1% - [headtopics.com](http://headtopics.com) › id › skb-4-menteri-ptm-100-hingga  
<1% - [www.detik.com](http://www.detik.com) › edu › detikpedia  
<1% - [id.berita.yahoo.com](http://id.berita.yahoo.com) › protokol-kesehatan-di  
<1% - [www.coursehero.com](http://www.coursehero.com) › file › p4u5jle6  
<1% - [kumparan.com](http://kumparan.com) › hayumuti › pembelajaran-daring-selama  
<1% - [today.line.me](http://today.line.me) › id › v2  
<1% - [edukasi.sindonews.com](http://edukasi.sindonews.com) › read › 533470  
<1% - [sekolah.data.kemdikbud.go.id](http://sekolah.data.kemdikbud.go.id) › kesiapanbelajar  
<1% - [www.msn.com](http://www.msn.com) › id-id › berita  
<1% - [www.alodokter.com](http://www.alodokter.com) › menyemprotkan-disinfektan-ke  
<1% - [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) › nasional › 2021/12/31  
<1% - [www.amongguru.com](http://www.amongguru.com) › perbedaan-asesmen-diagnosis  
<1% - [penelitianindakankelas.blogspot.com](http://penelitianindakankelas.blogspot.com) › 2012 › 07  
<1% - [radarbanjarmasin.jawapos.com](http://radarbanjarmasin.jawapos.com) › 41494 › menyambut  
<1% - [sma.kemdikbud.go.id](http://sma.kemdikbud.go.id) › data › files  
<1% - [www.mediaedukasi.my.id](http://www.mediaedukasi.my.id) › 2021 › 12  
<1% - [www.medcom.id](http://www.medcom.id) › nasional › daerah  
<1% - [blog.klikcair.com](http://blog.klikcair.com) › begini-penerapan-protokol  
<1% - [www.kompas.com](http://www.kompas.com) › edu › read  
<1% - [metro.tempo.co](http://metro.tempo.co) › read › 266140  
<1% - [www.coursehero.com](http://www.coursehero.com) › file › p7e6r4q  
<1% - [adoc.pub](http://adoc.pub) › ucapan-terima-kasih-disampaikan-kepada  
<1% - [unida.ac.id](http://unida.ac.id) › pendidikan-guru-sekolah-dasar  
<1% - [www.coursehero.com](http://www.coursehero.com) › file › p7mu52t  
<1% - [onlinelibrary.wiley.com](http://onlinelibrary.wiley.com) › toc › 15213773a  
<1% - [ejournal.stkipmodernngawi.ac.id](http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id) › index › JMECE

<1% - core.ac.uk › download › pdf  
<1% - www.semanticscholar.org › paper › Internalization-of  
<1% - kompaspedia.kompas.id › baca › paparan-topik  
<1% - www.academia.edu › 72824297 › Research\_design  
<1% - pubmed.ncbi.nlm.nih.gov › 32837851  
<1% - index.pkp.sfu.ca › index › record  
<1% - sinta.kemdikbud.go.id › journals › detail  
<1% - www.suara.com › partner › content  
<1% - www.researchgate.net › publication › 359211692  
<1% - scholar.google.com › citations  
<1% - journal.unismuh.ac.id › index › sigma  
<1% - publons.com › journal › 956200  
<1% - obsesi.or.id › obsesi › article  
<1% - www.researchgate.net › journal › TAMAN-CENDEKIA